

KAJIAN PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR HIJAU PADA BEACHWALK SHOPPING CENTER

I Kadek Agung Ari Putra Setiawan ¹

Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ngurah Rai

e-mail: agungarix230402@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Received : October, 2023
Accepted : November, 2023
Publish online : December,
2023

A B S T R A C T

The application of the green architecture theme to Beachwalk Shopping Center demonstrates a commitment to sustainability and creates an atmosphere that is harmonious with the environment. It appeals to tourists and customers who seek a sustainable shopping experience. The ultimate goal is to reduce negative environmental impacts by reducing carbon emissions, energy consumption, and waste, and preserving the surrounding environment. The application method is through library research and field surveys. The principles of green architecture include water conservation, utilization of renewable energy such as sunlight and wind, and selection of environmentally friendly materials and roof coverings. Thus, this application has significant benefits for the environment, economy, and public image of Beachwalk Shopping Center.

Keywords: *Green architecture, Beachwalk Shopping Center, Environmental sustainability*

A B S T R A K

Penerapan tema arsitektur hijau pada Beachwalk Shopping Center menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan menciptakan suasana yang serasi dengan lingkungan. Hal ini menarik bagi wisatawan dan pelanggan yang mencari pengalaman berbelanja berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah mengurangi dampak lingkungan negatif dengan mengurangi emisi karbon, konsumsi energi, dan limbah, serta melestarikan lingkungan sekitar. Metode penerapannya melalui library research dan survei lapangan. Prinsip-prinsip arsitektur hijau termasuk konservasi air, pemanfaatan energi terbarukan seperti sinar matahari dan angin, serta pemilihan material dan penutup atap yang ramah lingkungan. Dengan demikian, penerapan ini memiliki manfaat signifikan bagi lingkungan, ekonomi, dan citra publik Beachwalk Shopping Center.

Kata Kunci: Arsitektur hijau, Beachwalk Shopping Center, Keberlanjutan lingkungan

Alamat Korespondensi:
E-mail:
agungarix230402@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kerusakan alam menjadi salah satu bencana besar bagi dunia, seperti pemanasan global, pembuangan limbah, polusi dan lain-lain[1]. Indonesia merupakan negara yang rentan dengan bencana baik bencana alam maupun buatan. Keseimbangan antara lingkungan dan sekitarnya juga merupakan hal yang sangat penting, mengingat generasi penerus akan menikmati keindahan serta kekayaan alamnya [2]. Banyak penyebab yang membuat alam rusak, seperti didirikannya bangunan tanpa melihat lingkungan sekitarnya, yang hanya mementingkan fungsi serta estetika tanpa melihat pohon-pohon yang tumbuh di area tersebut. Atau penggunaan material tertentu, seperti kaca yang berlebih hanya karena tren namun tidak memikirkan iklim. Bukan hanya itu, terkadang orang-orang lebih mementingkan berdirinya sebuah bangunan dibanding pohon selaku vegetasi. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang besar bagi kelangsungan hidup manusia untuk kedepannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, tentu harus ada solusi untuk menghentikannya, setidaknya mengurangi kontribusi bangunan dalam kerusakan lingkungan. Salah satu caranya adalah mendirikan bangunan dengan penerapan konsep arsitektur hijau. Arsitektur hijau merupakan konsep yaitu bangunan yang akan didirikan harus memiliki kriteria yang mendukung alam sekitar, dengan memiliki beberapa prinsip seperti dapat memanfaatkan energi, berusaha untuk menghindari sumber daya yang beresiko, dapat memenuhi kebutuhan terhadap pemilik bangunan, ramah lingkungan serta harus menyesuaikan dengan iklim setempat.

Beachwalk Shopping Center terletak di kawasan wisata Bali yang terkenal dengan keindahan alamnya, di Pantai Kuta. Maka penerapan tema arsitektur hijau bisa menjadi cara yang tepat untuk mempertahankan keindahan alam sekitar, sekaligus menciptakan suasana yang serasi dengan lingkungan [3]. Kesadaran akan isu-isu

lingkungan yang semakin meningkat di seluruh dunia diharapkan menjadikan Beachwalk Shopping Center mampu menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dengan menerapkan desain arsitektur hijau untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Tema arsitektur hijau juga bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan dan pelanggan yang mencari pengalaman berbelanja yang berbeda dan berkelanjutan di dalam bangunan. Ini akan dapat menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan segar bagi pengunjung.

Provinsi Bali sendiri telah memiliki regulasi lingkungan yang mewajibkan pembangunan komersial untuk memperhatikan aspek keberlanjutan, sehingga menerapkan tema arsitektur hijau bisa membantu memenuhi persyaratan ini. Peraturan yang dimaksud adalah Keputusan Gubernur Bali Nomor 879 Tahun 2022 (SK Gubernur Bali Nomor 879/03 M/Hk/2022) tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Bangunan Gedung Hijau dalam Rangka Implementasi Bali Energi Bersih, setelah sebelumnya tersusun Peraturan Gubernur (Pergub) Bali No. 45/2019 tentang Bali Energi Bersih. Pada peraturan ini secara jelas menyebutkan mengenai upaya penerapan bangunan hijau yang lebih luas dan terukur di Provinsi Bali.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penerapan tema arsitektur hijau pada Beachwalk Shopping Center dapat dibagikan menjadi beberapa pertanyaan kunci, seperti:

1. Apakah Beachwalk Shopping Center menerapkan Arsitektur Hijau?
2. Bagaimana penerapan arsitektur hijau berdampak pada aspek keberlanjutan dan lingkungan di sekitar Beachwalk Shopping Center?
3. Bagaimana penerapan Arsitektur Hijau pada Beachwalk Shopping Center?

Studi Kasus: The Edge, Bali

The Edge adalah sebuah akomodasi pariwisata dengan bentuk resor yang terletak di kawasan Uluwatu, Bali, yang menerapkan

konsep ramah lingkungan. Beberapa aspek penting dari arsitektur hijau yang diterapkan di sini termasuk:

1. Energi Terbarukan: The Edge memanfaatkan energi matahari dengan panel surya dan sistem pembangkit listrik tenaga matahari. Ini membantu mengurangi konsumsi energi non-terbarukan.
2. Pengelolaan Air: Resor memiliki sistem pengumpulan air hujan yang digunakan untuk irigasi kebun dan pemakaian toilet. Ini akan membantu mengurangi konsumsi air bersih.
3. Arsitektur Terbuka: Desain bangunannya terbuka, yang memungkinkan aliran udara alami dan pemanfaatan cahaya alami, mengurangi ketergantungan pada pencahayaan dan pendinginan buatan.
4. Material Ramah Lingkungan: Dalam konstruksi dan interior, The Edge menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan dan daur ulang sebanyak mungkin.
5. Pertanian Organik: Properti ini memiliki kebun sayur organik sendiri yang menyediakan makanan segar untuk restorannya, sehingga mengurangi jejak karbon pengangkutan makanan.

Dampak dari penerapan arsitektur hijau ini termasuk pengurangan dampak lingkungan, penghematan biaya jangka panjang, dan daya tarik bagi pelanggan yang mencari pengalaman berkelanjutan namun juga tetap otentik. Studi kasus ini menunjukkan bagaimana arsitektur hijau dapat diintegrasikan secara efektif dalam lingkungan untuk mencapai terpenuhinya aspek keberlanjutan dan efisiensi energi.

Arsitektur Hijau (Green architecture)

Arsitektur hijau merupakan arsitektur yang mencakup lingkungan sekitar serta berpatokan kepedulian mengenai pemeliharaan atau perlindungan terhadap lingkungan di dunia dengan menggunakan terhadap *energy efficient* (efisiensi energi), *sustainable concept* (konsep berkelanjutan), serta *holistic application* (penerapan holistik) [4]. Arsitektur hijau juga

merupakan sebuah pengenalan untuk merencanakan arsitektur dengan meminimalisir dampak buruk terhadap kesehatan manusia maupun lingkungan sekitarnya, sehingga memiliki tujuan utama seperti menciptakan eco desain, kepedulian terhadap lingkungan, menciptakan arsitektur yang alami serta arsitektur yang berkelanjutan [5].

Bangunan hijau (Green building)

Bangunan hijau adalah konsep untuk 'bangunan berkelanjutan' dan mempunyai syarat tertentu, yaitu lokasi, sistem perencanaan dan perancangan, renovasi dan pengoperasian, yang menganut prinsip hemat energi serta harus berdampak positif bagi lingkungan, ekonomi dan sosial. Meskipun teknologi baru yang terus dikembangkan untuk melengkapi praktik saat ini dalam menciptakan struktur hijau, tujuan umum adalah bahwa bangunan hijau dirancang untuk mengurangi dampak keseluruhan lingkungan binaan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan alam dengan cara :

- 1) Efisien menggunakan energi, air, dan sumber daya lainnya. Dirancang dengan biaya lebih sedikit untuk mengoperasikan dan memiliki kinerja energi yang baik.
- 2) Melindungi kesehatan penghuni dan meningkatkan produktivitas karyawan
- 3) Mengurangi sampah, polusi dan degradasi lingkungan
- 4) Bangunan alami, yang biasanya pada skala yang lebih kecil dan cenderung untuk fokus pada penggunaan bahan-bahan alami yang tersedia secara lokal.
- 5) Bangunan hijau tidak secara khusus menangani masalah bangunan yang ada.
- 6) Mengurangi dampak lingkungan: Praktik *green building* bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dari bangunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode *library research*. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari literatur tercetak (melalui buku referensi pendukung)

maupun elektronik (melalui media internet). Selain itu, penelitian juga didasarkan pada survei lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beachwalk Shopping Center termasuk ke dalam bangunan yang menerapkan arsitektur hijau, dikarenakan memenuhi beberapa prinsip arsitektur hijau, seperti prinsip hemat energi (*conserving energy*) melalui pencahayaan dan penghawaan alami yang dapat meminimalisasi penggunaan energi pada Beachwalk Shopping Center dan berbagai prinsip yang lainnya [6].



Gambar 1. Area outdoor lantai 2 Beachwalk Shopping Center

Setiap bangunan memiliki dampak yang akan terjadi terhadap lingkungan sekitar sehingga perlu melakukan upaya untuk meminimalisasi dampak yang akan ditimbulkan. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan pada Beachwalk Shopping Center yaitu dengan penerapan konservasi air.



Gambar 2. Landscape Beachwalk Shopping Center

Beberapa penerapan arsitektur hijau pada Beachwalk Shopping Center, yaitu:

a) Pencahayaan alami

Pada bangunan ini menerapkan pencahayaan alami dengan memanfaatkan sinar matahari sebagai pencahayaan alami pada bangunan ini dengan penggunaan material kaca dan banyaknya ruang terbuka pada Beachwalk Shopping Center, sehingga memaksimalkan sinar matahari masuk pada bangunan ini.



Gambar 3. Area terbuka Beachwalk Shopping Center

b) Penghawaan alami

Penghawaan pada bangunan ini menerapkan penghawaan alami yang di dukung dengan lokasi dan kondisi alam sekitar yang berdampingan dengan pantai. Penghawaan alami diterapkan melalui bukaan-bukaan yang ada pada setiap bangunan sehingga memaksimalkan sirkulasi udara masuk ke setiap area, sehingga dapat mengurangi penggunaan energi penghawaan buatan.



Gambar 4. Bukaan sirkulasi udara pada Beachwalk Shopping Center

c) Keberlanjutan jangka panjang
Keberlanjutan jangka panjang pada bangunan ini yaitu dengan pemilihan material bangunan yang dimana pada bangunan ini menggunakan material yang mendukung penerapan tema arsitektur hijau, seperti pemilihan penutup atap yang menggunakan alang-alang sintetis yang bisa bertahan lama dan tetap dengan estetika yang terlihat alami.



Gambar 5. Penutup atap pada Beachwalk shopping center

Penerapan tema arsitektur hijau pada Beachwalk Shopping Center memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang penting.

Tujuan:

1. Keberlanjutan Lingkungan: Salah satu tujuan utama adalah mengurangi dampak lingkungan negatif. Dengan menerapkan arsitektur hijau, pusat perbelanjaan dapat mengurangi emisi karbon, konsumsi energi, dan limbah, serta melestarikan lingkungan sekitar.
2. Pengalaman Pengunjung: Membuat pengalaman belanja yang lebih menyenangkan dan sehat bagi pengunjung. Ruang terbuka, taman, dan desain yang lebih alami menciptakan atmosfer yang nyaman dan menarik.
3. Kepedulian Sosial: Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan dan memberikan contoh yang positif dalam penerapan praktik hijau.

Manfaat:

1. Penghematan Energi: Penerapan arsitektur hijau dapat mengurangi

konsumsi energi melalui pemanfaatan cahaya alami, isolasi termal yang baik, dan teknologi energi terbarukan, menghasilkan penghematan biaya jangka panjang.

2. Penyaringan Udara: Taman-taman dan vegetasi dapat berfungsi sebagai penyaring udara alami, meningkatkan kualitas udara di dalam dan di sekitar pusat perbelanjaan.
3. Dampak Positif pada Citra: Beachwalk Shopping Center dapat membangun citra positif sebagai pusat perbelanjaan yang peduli lingkungan, yang dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan menarik pelanggan yang peduli dengan isu-isu lingkungan.
4. Kepuasan Pengunjung: Pengalaman yang lebih hijau dan alamiah di pusat perbelanjaan dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan mempengaruhi keputusan pengunjung untuk kembali.
5. Keberlanjutan Jangka Panjang: Penerapan tema arsitektur hijau dapat membantu Beachwalk Shopping Center untuk beroperasi secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan mengurangi biaya operasional dan risiko lingkungan.
6. Kepatuhan Regulasi: Pusat perbelanjaan ini dapat memenuhi regulasi lingkungan yang mungkin diberlakukan oleh pemerintah atau otoritas setempat, menghindari masalah hukum dan denda yang mungkin timbul karena pelanggaran.

Jadi, penerapan tema arsitektur hijau pada Beachwalk Shopping Center memiliki manfaat yang signifikan baik dari segi lingkungan, ekonomi, maupun citra publiknya.

Penerapan tema arsitektur hijau adalah topik yang relevan dan menarik bagi banyak orang, terutama mereka yang peduli terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Hal ini dapat menarik perhatian publik dan mengundang minat untuk mengetahui lebih banyak. Pengunjung dan pelanggan

Beachwalk Shopping Center mungkin ingin tahu bagaimana pusat perbelanjaan tersebut berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Ini dapat memicu perasaan keterlibatan dan pertimbangan etis saat memilih tempat berbelanja. Dengan mengangkat judul ini, Beachwalk Shopping Center dapat memberikan contoh positif kepada bisnis lain dan masyarakat umum tentang pentingnya menerapkan praktik berkelanjutan dalam desain bangunan dan operasi sehari-hari. Penerapan tema arsitektur hijau dapat memungkinkan pusat perbelanjaan ini mendapatkan penghargaan atau pengakuan dalam bidang keberlanjutan dan praktik hijau. Judul ini dapat menjadi dasar bagi prestasi-prestasi tersebut. Mempromosikan judul ini juga membantu Beachwalk Shopping Center dalam menjalani bisnis mereka secara berkelanjutan dalam jangka panjang, dengan mengurangi dampak negatif dan meningkatkan citra positif. Masyarakat saat ini semakin mengharapkan bahwa bisnis dan pusat perbelanjaan akan mengambil tanggung jawab lingkungan yang lebih serius.

KESIMPULAN

Beachwalk shopping center menerapkan tema arsitektur hijau dengan menerapkan beberapa prinsip dan aspek arsitektur hijau, yaitu: (1) Penerapan konservasi air pada Beachwalk Shopping Center yang diterapkan pada utilitas, lanscape serta pemanfaatan air hujan sebagai upaya meminimalisasi dampak pada aspek keberlanjutan dan lingkungan sekitar. (2) Penerapan pencahayaan dan penghawaan alami dengan memanfaatkan sumber daya alam dan desain bangunan yang dimana dapat mengurangi penggunaan energi pada Beachwalk Shopping Center. (3) Penerapan keberlanjutan jangka panjang dengan menerapkan material yang mendukung tema arsitektur hijau yang diaplikasikan pada bangunan Beachwalk Shopping Center.

DAFTAR PUSTAKA

1. Satwikasari, A. F. (2020).
KAJIAN PENERAPAN

- KONSEP ARSITEKTUR HIJAU PADA BANGUNAN MUSEUM GEOLOGI. STUDI KASUS: MUSEUM FOSSA MAGNA. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 4(1), 25-32.
2. Afifah, R., Anisa, A., & Hakim, L. (2019). Penerapan Konsep Arsitektur Hijau pada Bangunan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Herbal di Lembang Bandung. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 2(2), 93-98.
 3. IDEDHYANA, I. B. (2016). Perancangan Tapak pada Mall Kuta Beachwalk, Memadukan Alam Lingkungan dan Kearifan Lokal Menuju Arsitektur Berkelanjutan. *Jurnal Teknik Gradien*, 8(2), 114-128.
 4. Priatman, J. (2002). " ENERGY-EFFICIENT ARCHITECTURE" PARADIGMA DAN MANIFESTASI ARSITEKTUR HIJAU. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 30(2).
 5. Purwantiasning, A. W., & Satwikasari, A. F. (2019). PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR HIJAU PADA PERECANAAN AGROWISATA KOPI DI TEMANGGUNG. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 3(4), 25-30.
 6. Alfathan, I. F., Yuliarso, H., & Hardiana, A. (2020). Penerapan Prinsip Arsitektur Hijau Pada Botanical Hotel di Kabupaten Boyolali. *Senthong*, 3(1).